

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka di Indonesia termasuk wadah pendidikan nonformal yang menitikberatkan pada pembinaan watak anak muda.¹ Pelaksanaan Pendidikan kepramukaan dilakukan dalam gugus depan. Gugus depan berpangkalan di sekolah, madrasah, perguruan tinggi, atau komunitas tertentu sebagai tempat berlangsungnya pembinaan dan kegiatan kepramukaan. Oleh karena itu, pangkalan berfungsi sebagai pusat pelaksanaan Pendidikan kepramukaan dan pembinaan anggota pramuka.²

Dalam praktik pendidikan kepramukaan, gerakan pramuka menerapkan prinsip dasar serta metode pengajaran yang unik, termasuk sistem regu, aktivitas di lingkungan alam bebas, dan pemberian lencana kecakapan.³ Di samping itu, ada kode etik berupa Dasa Dharma dan Tri Satya yang berfungsi sebagai panduan utama bagi perilaku serta sikap para anggotanya.⁴

Peran gerakan pramuka dalam pembangunan karakter generasi muda sangat penting, terutama globalisasi dan perkembangan teknologi.

¹ Rumisih, *Buku Saku Pandu Bermutu*, Cetakan Pertama (Purwokerto: CV. Tatakata Grafika, 2022), 1.

²Sukiyat, *Pendidikan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter*, Cetakan Pertama (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 119.

⁴ *Ibid*, 18-22.

Nilai-nilai yang diajarkan membantu membentuk individu yang berintegritas dan berjiwa nasionalisme tinggi. Oleh karena itu, keberadaan Pramuka tetap relevan sebagai sarana pendidikan karakter yang mampu mencetak generasi yang siap berkontribusi bagi bangsa dan negara.¹

Menurut Robert Baden-Powell, gerakan pramuka (*scouting*) adalah suatu pendidikan nonformal yang bertujuan membentuk karakter, kemandirian, serta rasa tanggungjawab melalui kegiatan yang di alam terbuka yang menarik dan menantang diluar lingkungan keluarga.²

Pendapat lain dikemukakan oleh Idik Sulaeman, kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari secara tekun, kepramukaan suatu aktifitas permainan yang dilakukan di alam terbuka dengan orang dewasa dan anak-anak dalam mengadakan pengembaraan seperti kakak beradik membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan memberi pertolongan.³

Dari beragam pandangan di atas, bisa dirangkum bahwa Gerakan Pramuka adalah wadah pendidikan nonformal yang mengutamakan pembinaan watak, akhlak, serta kemampuan bertahan hidup melalui aktivitas serta pengalaman nyata di tengah alam liar. Pendekatan ini bertujuan untuk

¹ Agus S. Dani, Budi Anwari, *Buku Panduan Pramuka Siaga*, ed. Erang Risanto (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015), 29-20.

² *Ibid*, 12.

³ Idik Sulaeman, *Dasar-dasar Pendidikan Kepramukaan*, (Bandung: Aku Suka, 2007), 75.

menghasilkan generasi muda yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kepribadian yang baik.

1. Racana

Racana merupakan satuan organisasi dalam gerakan pramuka yang berada pada tingkat perguruan tinggi, racana menjadi wadah pembinaan mahasiswa melalui kegiatan kepramukaan yang bertujuan membentuk karakter, kepemimpinan tanggung jawab serta kedisiplinan anggota.⁴ Di organisasi racana berbagai kegiatan seperti latihan rutin, kegiatan kemasyarakatan, dan kegiatan kepemimpinan, anggota racana dilatih untuk mengembangkan sikap disiplin, kerja sama, serta tanggung jawab sosial.⁵

2. Tata Adat Racana Pangkalan IAKN Toraja

a. Tata Adat Racana Pangkalan IAKN Toraja

Adat Racana Antonie Aris van de Loosdrecht-Alida Petronella Sizoo dari Gugus depan 07-01/07-02 Pangkalan IAKN Toraja merupakan rangkaian tata cara atau tradisi khas yang menjadi identitas unik. Racana tersebut di Gugus depan 07-01/07-02 Pangkalan IAKN Toraja menjalankan kegiatan kepramukaan upaya

⁴Trinovandhi Setyawan, Nurcholis Istiawan, *Pendidikan Dasar Kepramukaan: Sebagai Pegangan Dasar Mahasiswa Dan Pembina Pramuka* (Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2020) 93-95.

⁵Suyanto, *Teknik Pembinaan Pramuka: Implementasi Kurikulum 2013 dalam Kepramukaan* (Jakarta: Erlangga, 2014), 58.

bentuk nyata dari semangat cinta terhadap tanah air dan bangsa, sekaligus upaya menjaga serta mewariskan warisan budaya lokal.⁶

Dasar tata adat racana dalam kehidupan pramuka di gugus depan 07-01/07-02 Pangkalan IAKN Toraja baik soal sikap, tindakan, maupun pola perilaku di lingkungan persaudaraan terilhami dari kode etik Gerakan Pramuka, meliputi hal-hal berikut:

b. Dasar Tata Adat Racana

- 1) Kepres No, 238 tahun 1961 tentang anggaran dasar gerakan pramuka;
- 2) SK kwarnas gerakan pramuka No 07/Munas/2023 tentang anggaran rumah tangga gerakan pramuka;
- 3) Keputusan Kwarnas Gerakan Pramuka mengenai pola serta mekanisme pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega, tertuang dalam Nomor 176 Tahun 2013 tentang Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak Pandega;
- 4) Keputusan Kwarnas Gerakan Pramuka Nomor 180 A Tahun 2011 yang mengatur petunjuk teknis pelaksanaan pembinaan serta pengembangan gugusdepan Pramuka berbasis di lingkungan kampus perguruan tinggi;

⁶ Gerakan Pramuka Gugus Depan 07-01/07-02, *AD/ART Racana Antonie Aris Van De Loosdrecht – Alida Petronella Sizoo Pangkalan IAKN Toraja*, Bab (1), Pasal (1).

- 5) Pendidikan karakter yang tercakup dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 mengenai Gerakan Pramuka, beserta kaitannya dengan target pencapaian Kurikulum 2013;
- 6) Keputusan kongres mahasiswa IAKN Toraja tentang UKK berdasarkan anggaran dasar Rema IAKN Toraja tahun 2018 Bab VIII pasal 10 ayat 3 tentang Kegiatan kemahasiswaan di tingkat PTKN;
- 7) Keputusan Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Tana Toraja Nomor 075 Tahun 2022 yang mengatur susunan Majelis Pembimbing Gugusdepan Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja serta pengurus Gugusdepan IAKN Toraja.⁷

c. Maksud dan Tujuan

Tata adat racana pangkalan IAKN Toraja dirancang sebagai pedoman aturan dalam rutinitas kepramukaan di Gugus depan 07-01/07-02 Pangkalan IAKN Toraja, mencakup aspek sikap, tindakan, serta perilaku di lingkungan persaudaraan yang terinspirasi dari kode kehormatan gerakan pramuka.

Tata adat racana Antonie Aris van de Loosdrecht-Alida Petronella Sizoo Gugus depan 07-01/07-02 Pangkalan IAKN Toraja

⁷Gerakan Pramuka Gugus Depan 07-01/07-02, *AD/ART Racana Antonie Aris Van De Loosdrecht – Alida Petronella Sizoo Pangkalan IAKN Toraja*, Bab (1), Pasal (2).

dibentuk agar menjadi identitas unik sekaligus panduan khusus bagi kegiatan pramuka di Gugus depan IAKN Toraja. Selain itu, tata adat ini juga punya tujuan lain sebagai berikut:

- 1) Sebagai arahan utama dalam menjalankan berbagai kegiatan yang selalu diwarnai semangat persaudaraan dan kebersamaan, sekaligus untuk membangkitkan rasa patriotisme kuat serta kecintaan pada warisan budaya;
- 2) Menciptakan lingkungan pergaulan yang rukun, berlandaskan norma, bernuansa nasionalisme, serta religius di antara para anggota Racana;
- 3) Pelaksanaan adat racana berjalan secara teratur, penuh kebijaksanaan, dan bermartabat.⁸

d. Arah Kebijakan

Menghadapi berbagai tantangan yang muncul, guna mewujudkan maksud serta tujuan tata adat itu, diperlukan penetapan arah kebijakan dengan target jelas supaya sistem pelaksanaan tata adat berjalan secara optimal, yang mencakup

- 1) Tata adat racana Antonie Aris van de Loosdrecht-Alida Petronella Sizoo dari Gugus depan 07-01/07-02 Pangkalan

⁸Gerakan Pramuka Gugus Depan 07-01/07-02, *AD/ART Racana Antonie Aris Van De Loosdrecht – Alida Petronella Sizoo Pangkalan IAKN Toraja*, Bab (1), Pasal (3).

IAKN Toraja berpijak pada kesepakatan kolektif yang lahir dari hasil musyawarah Racana;

- 2) Pelaksanaan tata adat racana Antonie Aris van de Loosdrecht-Alida Petronella Sizoo di Gugus depan 07-01/07-02;
- 3) Tata adat racana Antonie Aris van de Loosdrecht-Alida Petronella Sizoo Gugus depan 07-01/07-02 Pangkalan IAKN Toraja dibuat oleh warga racana sendiri, dilaksanakan oleh mereka, dan ditujukan demi kepentingan warga racana.;
- 4) Upaya memperkuat sosialisasi adat beserta mekanisme pengelolaannya lewat pemahaman mendalam, penghayatan sungguh-sungguh, dan penerapan nyata terhadap tata adat itu;
- 5) Penyelenggaraan kajian ulang terhadap tata adat guna mengatasi isu-isu yang belum tertangani atau ketentuan yang sudah tidak sesuai lagi dengan kondisi saat ini.⁹

3. Pemangku Adat Racana

Pemangku adat adalah pemimpin dan pemegang kekuasaan serta mengawasi jalannya adat istiadat racana Antonie Aris Van De Loosdrecht – Alida Petronella Sizoo pangkalan IAKN Toraja.¹⁰

⁹Gerakan Pramuka Gugus Depan 07-01/07-02, *AD/ART Racana Antonie Aris Van De Loosdrecht – Alida Petronella Sizoo Pangkalan IAKN Toraja*, Bab (1), Pasal (4).

¹⁰ Gerakan Pramuka Gugus Depan 07-01/07-02, *AD/ART Racana Antonie Aris Van De Loosdrecht – Alida Petronella Sizoo Pangkalan IAKN Toraja*, Bab (10), Pasal (42).

Dengan demikian, keterlibatan pemangku adat menjadi faktor utama dalam membentuk perilaku dan sikap anggota organisasi, termasuk dalam menanamkan nilai kedisiplinan. Adapun tugas dan wewenang pemangku adat racana pangkalan IAKN Toraja sesuai dengan AD/ART racana pangkalan IAKN Toraja, berikut:

- a. Mengawasi jalannya adat istiadat racana;
 - b. Memberikan pendapat kepada dewan racana tanpa diminta;
 - c. Memberikan dan menjatuhkan sanksi kepada anggota racana yang melanggar;
 - d. Dapat meminta untuk melaksanakan sidang dewan kehormatan.¹¹
4. Dewan Racana

Dewan racana merupakan badan yang bertugas mengelola dan mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan kepramukaan di tingkat racana pandega. Keberadaan dewan racana memiliki koordinasi dengan pemangku adat racana bertujuan untuk menjamin terselenggaranya kegiatan yang sesuai dengan program kerja dan memberi kebutuhan, minat, dan perkembangan pandega setiap prinsip-prinsip Pendidikan kepramukaan.

¹¹ Gerakan Pramuka Gugus Depan 07-01/07-02, *AD/ART Racana Antonie Aris Van De Loosdrecht – Alida Petronella Sizoo Pangkalan IAKN Toraja*, Bab (1), Pasal (42).

Melalui keterlibatan dalam dewan racana, anggota memperoleh pengalaman dan mengambil keputusan, Menyusun program kerja, memecahkan masalah serta memmbangun kerja sama dalam organisasi.

Adapun tugas dan wewenang dewan racana sesuai dengan AD/ART racana pangkalan IAKN Toraja, berikut:

- a. Melaksanakan mandat musyawarah racana;
- b. Merancang dan Menyusun program kerja;
- c. Bekerja sama dengan gugus depan untuk kemajuan racana.¹²

B. Konsep Dasar Teori Emile Durkheim

Emile Durkheim lahir di kota Epinal Prancis, pada tanggal 15 april 1858 dan meninggal pada 15 november 1971.¹³ Ia dikenal sebagai salah satu tokoh besar sosiologi klasik dunia Bersama Karl Marx dan Max Weber.¹⁴ Emile Durkheim berjasa besar dalam melembagakan sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang mandiri dan memiliki objek kajian yang spesifik. Ia merupakan orang pertama yang menduduki jabatan professor bidang sosiologi di Prancis.¹⁵

¹² Gerakan Pramuka Gugus Depan 07-01/07-02, *AD/ART Racana Antonie Aris Van De Loosdrecht – Alida Petronella Sizoo Pangkalan IAKN Toraja*, Bab (8), Pasal (37).

¹³ Yohanes Bahari, *Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologis Klasik Dan Prakteknya Dalam Pemecahan Masalah* (Pontianak: Top Indonesia, 2021), 36.

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 45.

¹⁵ Emile Durkheim, *The Rules Of Sociological Method*. (London: Macmillan, 1982), 3.

Pemikiran Emile Durkheim berpusat pada bagaimana masyarakat dapat mempertahankan kestabilan dan keteraturannya. Konsep utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Fakta Sosial

Fakta sosial didefinisikan sebagai segala cara bertindak, berfikir, dan berperasaan yang bersifat eksternal atau memaksa untuk mengendalikan perilaku orang tersebut. Hal ini bersifat objektif, keberadaannya tidak bergantung pada individu tersebut lahir dan menjadi bagian dari kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks penelitian ini, kedisiplinan merupakan wujud nyata dari fakta sosial.¹⁶

2. Kesadaran Kolektif

Kesadaran kolektif merupakan bagian dari keyakinan, sikap, dan kebiasaan yang sama yang dimiliki oleh anggota masyarakat secara keseluruhan. Hal ini berfungsi sebagai perekat yang menyatukan individu-individu dalam satu kelompok sehingga membentuk identitas bersama dan rasa saling memiliki yang kuat.¹⁷ Kesadaran ini menciptakan kesepahaman mendalam mengenai apa yang menjadi tujuan bersama bagi kelompok tersebut.¹⁸

¹⁶ Ichwan Setiawan, dkk., *Hukum Adat dan Sosiologi: Realitas Sosial Masyarakat Indonesia*, cer. 1 (sleman: Karya Bakti Makmur Indonesia, 2026), 336.

¹⁷ Turner, J.H. *The Structure Of Sociological Theory* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 89-90.

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 47.

3. Solidaritas Sosial

Solidaritas sosial adalah ikatan batin yang meneghubungkan satu individu dengan individu lainnya sehingga membentuk kesatuan masyarakat yang butuh dan harmonis.¹⁹ Durkheim membedakan solidaritas menjadi dua jenis, namun yang paling relevan dengan organisasi kemasyarakatan berbasis budaya adalah solidaritas mekanik, yaitu ikatan yang terbentuk karena adanya kesamaan nilai, tradisi, keyakinan, dan rasa persaudaraan yang tinggi antara anggota.

C. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin merujuk pada sikap patuh dan taat terhadap segala aturan yang ada. Malayu S.P. Hasibuan mengartikannya sebagai kesadaran serta kesiapan individu untuk mematuhi seluruh ketentuan organisasi dan norma sosial yang berlaku.²⁰

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara, disiplin upaya mencegah pelanggaran sebelum terjadi (disiplin preventif) dan upaya membetulkan perilaku setelah terjadinya pelanggaran disiplin. Anggota dengan disiplin tinggi ditandai dengan kepatuhan aturan, ketepatan waktu, dan

¹⁹ *Ibid.* 48.

²⁰ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta:Bumi Aksara 2017), 193.

tanggung jawab secara langsung menjadi penentu tercapainya tujuan serta terjaganya reputasi organisasi.²¹

Dengan demikian, kedisiplinan menunjukkan bahwa kedisiplinan adalah perpaduan antara kesadaran internal individu dan sistem pengelolaan disiplin yang efektif, baik melalui pencegahan maupun perbaikan perilaku. Dengan demikian, disiplin menjadi pondasi penting dalam pembentukan karakter individu dan keberhasilan organisasi.

1. Ciri-ciri Kedisiplinan

- a. Tepat waktu dalam kegiatan, anggota racana yang disiplin selalu hadir tepat waktu dalam latihan, rapat, dan kegiatan lainnya. Hal ini menunjukkan penghargaan terhadap waktu dan komitmen terhadap organisasi;
- b. Taat pada aturan dan kode kehormatan pramuka, kedisiplinan tercermin dari kepatuhan terhadap dasa dharma dan tri satya serta tata tertib racana;
- c. Konsisten menjalankan tugas, anggota disiplin menjalankan tugas secara berkelanjutan, baik dalam kepanitiaan, latihan rutin, maupun kegiatan sosial;

²¹ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 29-30.

- d. Bertanggung jawab terhadap amanah, setiap tugas yang diberikan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab tanpa harus diawasi secara terus-menerus;
- e. Mampu mengendalikan diri, disiplin juga dilihat dari kemampuan menjaga sikap, emosi, dan perilaku selama kegiatan berlangsung;
- f. Memiliki inisiatif dan perencanaan, anggota yang disiplin mampu merencanakan kegiatan dan mengambil inisiatif untuk kemajuan organisasi.

Dari kedisiplinan yang dapat diterapkan, adapun dampak yang dapat diperoleh yaitu:

- 1) Meningkatkan rasa tanggung jawab sosial anggota menjadi lebih peduli terhadap lingkungan dan aktif dalam kegiatan.
- 2) Membentuk karakter yang kuat, disiplin membantu membangun sikap yang jujur, mandiri, dan dapat dipercaya;
- 3) Meningkatkan efektivitas kerja tim, dengan disiplin koordinasi antar anggota menjadi lebih baik sehingga kegiatan berjalan dengan lancar;
- 4) Mendorong prestasi dan produktivitas anggota yang disiplin, cenderung lebih aktif kreatif, dan berprestasi dalam kegiatan;

- 5) Menumbuhkan sikap profesional sejak dini, kebiasaan disiplin dalam racana menjadi bekal penting dalam dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat.²²

²²Gerakan Pramuka Gugus Depan 07-01/07-02, *AD/ART Racana Antonie Aris Van De Loosdrecht – Alida Petronella Sizoo Pangkalan IAKN Toraja*